



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 2%**

Date: Wednesday, July 22, 2020

Statistics: 111 words Plagiarized / 4511 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

265 Juni 2020, Volume 1, Nomor 2, halaman 265 — 286 e-ISSN: 2722-757X DOI: <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no2hlm265-286> SASTRA LISAN BATULEY DALAM UPACARA ADAT DAL SIR DAVAI DAM SIR AJA JELBUROM MATVUI DI DESA KABALSIANG **KECAMATAN ARU UTARA TIMUR BATULEY** KABUPATEN KEPULAUAN ARU Silvester Yopy Heatubun Mariana Lewier Elsa Latupeirissa ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian sastra lisan yang didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan penggunaan sastra lisan Batuley dalam upacara adat sasi teripang.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif sastra lisan Batuley mempunyai peran penting disetiap tahap upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui atau sasi teripang yang dianggap sakral karena penelitiannya pada ranah adat. Peneliti menemukan tiga bentuk sastra lisan Batuley yakni, bahasa rakyat (titel kebangsawanan), ungkapan tradisional (peribahasa), dan nyanyian rakyat yang dalam hal ini dapat disejajarkan dengan enam kelompok folklor lisan yang dikemukakan oleh Danandjadja. Hasil peneitian menunjukkan bahwa sastra lisan Batuley berperan penting sebagai alat komunikasi dengan leluhur dan bentuk syukur kepada Tuhan pada setiap tahapan dalam upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui atau sasi teripang.

Kata Kunci: sastra lisan Batuley, sasi teripang, Desa Kabalsiang. Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 266 ORAL LITERATURE BATULEY IN TRADITIONAL CEREMONIES DAL SIR DAVAI DAM SIR AJA JELBUROM MATVUI IN KABALSIANG VILLAGE ARU UTARA DISTRICT ARU ISLAND REGENCY Silvester Yopy Heatubun Mariana Lewier Elsa Latupeirissa ABSTRACT: This research is an oral literary research based on the charavteristics of qualitative research by describing

the use of Batuley oral literature at the ceremony in the traditional ceremonies of sasi sea cucumber.

Based on the result of descriptive data analysis Batuley oral literature has an important role in each stage of the traditional ceremony Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui or sasi sea cucumbers in Kabalsiang Village which are considered sacred of their research in the indigenous domain. The researcher found three forms of Batulorallere y, e's (liy itl tradisional expressions (proverbs), and folk songs which in this case can be compared with the six groups of oral folklore proposed by Danandjadja. The results showed that Batuley oral literature plays an important role as a means of communication with ancestors and a form of gratitude to God at every stage in traditional ceremonies Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui or sasi cucumber in Kabalsiang Village. Keywords: oral literature Batuley, sasi sea cucumber, Kabalsiang Village Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 267 A.

PENDAHULUAN Negara Indonesia mempunyai adat dan mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda juga nilai adatnya. Maluku juga memiliki bentuk-bentuk adat yang dianggap sakral dan berfungsi mengatur serta mengendalikan tatanan kehidupan masyarakatnya. Namun generasi muda dewasa ini mulai jarang menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah penduduk dan pekerjaan. Hal ini dapat juga dilihat di Desa Kabalsiang yang terletak di Pulau Aduar, **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley, Kabupaten Kepulauan Aru.**

Hasil Observasi awal pada tanggal 3 Januari 2018 terhadap Herman Djonler, Ketua Dewan Adat Daerah Batuley, Desa Kabalsiang, menyatakan bahwa bahasa Batuley digunakan oleh tujuh desa yang terangkul dalam satu wilayah hukum adat. yaitu Desa Batuley, Desa Benjuring, Desa Kabalsiang, Desa Kumul, Desa Waria, Desa Sewel, dan Desa Jursiang. Menurut data Badan Pengembangan dan Pemibinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Bahasa Batuley termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia yang tergolong dalam bahasa cabang Melayu-Polinesia Timur atau dinamakan juga bahasa Melanesia.

Bahasa Batuley juga dituturkan oleh masyarakat **Desa Batuley, Kecamatan Aru Utara Timur Batuley, Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku.** Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 268 Herman Djonler berpendapat bahwa pengaruh modernisasi terhadap generasi muda akan berdampak pada budaya di

Desa Kabalsiang, terutama terhadap adat- istiadatnya.

Upacara adat Dal Sir Savai Dam Sir Aja Jelburom Matvui dikenal dengan sebutan sasi teripang merupakan salah satu adat istiadat yang dilaksanakan di Desa Kabalsiang yang berperan penting sebagai hukum yang mengatur kebiasaan, menuntut, dan menguasai kelakuan serta mengolah hasil alam dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Kabalsiang. Upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui adalah salah satu adat laut yang dilaksanakan di Daerah Batuley. Sasi teripang berfungsi membudidayakan hasil alam, mencakupi kawasan pantai dan laut yang termasuk petuanan Desa Kabalsiang.

Hal ini berarti kandungan laut seperti teripang dilindungi, dibudidayakan dan tentunya membantu masyarakat setempat karena sangat membantu terhadap ekonomi masyarakat yang ada di Desa Kabalsiang. Upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui terdiri dari beberapa tahap upacara adat yakni, tahap upacara adat Dal Sir Davai Jelburom Matvui atau upacara buka sasi (larangan) teripang. Diawali dengan memberikan persembahan adat berupa daun siri, pinang, kapur dan tembakau yang dipasang di daerah laut tertentu sekaligus untuk memohon izin restu kepada Tuhan dan leluhur demi mendapatkan hasil panen yang berlimpah.

Upacara adat buka sasi berlangsung selama dua hari. Proses ritualnya diselingi sastra lisan. Setelah beberapa hari memanen hasil laut seperti teripang. Upacara adat Dal Sir Davai Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 269 Dam Sir Aja Jelburom Matvui dilanjutkan dengan ritual adat penutup. Upacara penutup dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan dan menghormati leluhur atas hasil panen yang didapatkan.

Upacara tersebut kemudian diakhiri dengan mengembalikan sasi (larangan) tersebut seperti sedia kala, dan akan dilaksanakan lagi ketika waktu panen berikutnya tiba. Upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui berfungsi sebagai sasi (larangan) yang mengolah hasil laut seperti teripang. Upacara adat ini dilaksanakan oleh setiap desa di Daerah Batuley dengan batas wilayah desanya masih-masing. Dari semua desa yang berada di Daerah Batuley, Desa Kabalsiang, Kecamatan Aru Utara Timur Batuley, Kabupaten Kepulauan Aru, selalu mendapatkan hasil panen teripang yang memuaskan.

Kunci keberhasilannya ialah masyarakat mampu melaksanakan upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui dengan benar. Namun, pengaruh modernisasi terhadap generasi muda menyebabkan penguasaan bahasa daerahnya dan sastra

lisannya mulai hilang dalam kehidupan masyarakatnya. Hal ini dapat menyebabkan upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui hanya diketahui oleh orang tua saja sehingga pewarisan dan pemertahanan adat-istiadat akan menempuh pada jalan buntu.

Untuk itu, Desa Kabalsiang, Kecamatan Aru Utara Timur, Kabupaten Kepulauan Aru, menjadi tempat strategis untuk penelitian upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui. Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 270 Sehubungan dengan peranan dan aktivitasnya, maka sastra lisan perlu diteliti dalam pelaksanaan upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui, karena bagi sebagian orang atau masyarakat melihat upacara adat sebagai salah satu kegiatan adat yang rutin dan bentuk serta makna sastra lisan sebagai warisan budaya tidak dipedulikan.

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitaian terdahulu yang relevan dengan penelitian sastra lisan dalam upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui di Desa Kabalsiang, Kecamatan Aru Utara Timur Batuley, Kabupaten Kepulauan Aru. Oleh karena itu adanya penelitian sastra lisan berarti menyelamatkan sastra lisan Batuley itu dari kepunahan. Keberadaan sastra lisan dalam upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui di Desa Kabalsiang saat ini tidak dikuasai oleh generasi muda dan bisa dikatakan hampir hilang di ingatan masyarakat secara keseluruhan.

Bertolak dari penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sastra lisan Batuley dalam upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menyelamatkan sastra lisan Batuley. Danandjaja (1984:1) berpendapat bahwa sastra lisan merupakan bagian dari folklor, sedangkan folklor adalah bagian dari kebudayaan suatu aktivitas yang tersebar dan diwariskan turun-temurun antara anggota kolektif yang disertai dengan perbuatan adat pengikat.

Sastra sendiri merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam kehidupan manusia yang tidak dapat ditolak, bahkan kehadirannya diterima sebagai realita Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 271 sosial budaya di tengah masyarakat. Kekayaan khazanah sastra nusantara itu secara garis besar oleh Semi (dalam Rafiek 2012:49) dibagi atas tiga jenis yaitu sastra lisan, sastra tertulis, dan sastra modern. Namun penulisan ini hanya difokuskan pada sastra lisan. B.

**METODE PENELITIAN** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati berdasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moeleong, 2013:8), karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut. Latar alamiah (natural setting), manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif seperti pengamatan, wawancara, penelaahan dokumen, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, desain yang digunakan bersifat sementara, menggunakan teori Mendasar (grounded theory) yang menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari data, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama-sama.

Penelitian dilaksanakan di Desa Kabalsiang, Kecamatan Aru Utara Timur Batuley, Kabupaten Kepulauan Aru. Lokasi ini dipilih karena upacara adat sasi teripang yang dilaksanakan sesuai dengan yang semestinya sehingga mendapatkan hasil panen teripang yang melimpah. Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 272 Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik- teknik observasi atau pengamatan langsung, wawancara, pencatatan, perekaman, dan pendokumentasian.

Analisis data menggunakan formula yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Moeleong 2012:180-186), data dianalisis selama pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis setelah pengumpulan data yang mencakup empat tahap kegiatan yaitu, tahap pengumpulan data, tahap pereduksian, tahap penyajian, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). C. PEMBAHASAN Analisis data yang terpapar disajikan sesuai dengan tahapan dalam upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui di Desa Kabalsiang.

Upacara Adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui adalah salah satu adat Sasi Laut yang berfungsi membudidayakan hasil alam, mencakupi kawasan pantai dan laut yang termasuk pertuanan Desa Kabalsiang. Hal ini berarti segala kandungan laut, khususnya teripang dilindungi dan dibudidayakan serta dianggap penting oleh masyarakat setempat karena sangat membantu terhadap ekonomi masyarakat yang ada di desa Kabalsiang. Upacara adat Sasi Teripang dilaksanakan setiap tiga sampai lima tahun sekali di Desa Kabalsiang karena usia teripang yang produktif untuk dipanen adalah kisaran 3-5 tahun.

Dalam prosesi upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom penggunaan sastra lisan sebagai alat komunikasi Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir

Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 273 antara masyarakat dan leluhur berupa bahasa rakyat, ungkapan tradisional dan nyanyian rakyat. Upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui diawali dengan pelaksanaan upacara Doa Adat (Daul Sob). Upacara adat Daul Sob berasal dari kata Batul'Daul yang artinya 'ul' dan Sob' yang artinya 'persembah car Daul Sob merupakan cara beribadah para leluhur yang masih dipertahankan oleh masyarakat di Desa Kabalsiang hingga saat ini.

Upacara adat Daul Sob berfungsi sebagai bentuk persembahan syukur kepada Tuhan dan menghormati leluhur. Masyarakat yang mengikuti upacara Daul Sob dapat memohon perlindungan, kesehatan, dan rezeki yang melimpah. Upacara Daul Sob juga berfungsi sebagai pelengkap semua adat istiadat yang ada di Desa Kabalsiang. Setelah upacara Daul Sob dilaksanakan barulah upacara adat Sasi Teripang, Sasi Udang, Menyelam Kerang Mutiara, Perkawinan Adat, Potong Rambut Anak dan lain-lain boleh dilaksanakan.

jadi, upacara Daul Sob adalah upacara pembukaan bagi setiap upacara adat di Daerah Batuley. (Wawancara: Pergelius Djonler, 11 Mei 2018) Marga Djonler (Djaririr dan Telkos) sejak dulu kala berperan penting dalam mengatur atau menjalankan upacara Daul Sob hingga saat ini. Untuk itu, Monmonen Gualan Djonler harus memiliki hati yang bersih agar Salibir (atap rumah adat) juga bersih.

Dalam proses pelantikan Monmonen Gualan (ketua marga) Djonler Telkos dan Monmonen Gualan (ketua marga) Djonler Djaririr, Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 274 peneliti menemukan penggunaan sastra lisan Batuley adalah kelompok ungkapan tradisional yakni peribahasa (Gwatleyir) adalah sebagai berikut. Teks: Mujel monmonen gualan jebar tonger kamati sului TG : Jadi orang tua marga tidak seperti hati bengkok TB : Menjadi pemimpin marga tidak boleh berhati kotor Peribahasa (Gwatleyir) tersebut merupakan sebuah perumpamaan yang berfungsi sebagai petuah kepada seorang pemimpin marga. Peribahasa tersebut membandingkan seorang ketua marga dan hati bengkok.

Hati bengkok digambarkan sebagai seseorang yang lemah dan suka melakukan ketidakadilan, serta hatinya kotor sehingga tidak bisa membedakan antara yang baik dan benar. Oleh karena itu peribahasa tersebut mengajarkan seorang pemimpin marga untuk tidak memiliki hati yang kotor. Peribahasa tersebut dituturkan pada saat pelantikan ketua marga khususnya marga Djonler Telkos dan Djonler Djaririr. Marga Djonler Telkos bertugas untuk merawat rumah adat Salibir di Desa Kabalsiang. Ritual adat pembuatan Salibir (atap rumah adat) diwariskan oleh leluhur sejak dulu kala dan

hanya diketahui oleh keturunan marga Djonler Telkos.

Oleh karena itu, Monmonen Gualan (ketua marga) Djonler Telkos harus memiliki hati yang bersih dan tidak boleh bengkok (kotor). Ketika hati ketua marga Djonler Telkos kotor maka rumah adat Salibir yang di buat juga akan kotor. Dengan demikian upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui yang dilaksanakan di rumah adat Salibir bisa mengalami Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 275 masalah dan tentunya akan berdampak buruk terhadap hasil Sasi Teripang. (wawancara, Silvester Djonler Telkos, 16 Mei 2018).

Marga Djonler Djaririr adalah marga yang ditugaskan memasang atau membuka sasi Teripang sejak dulu kala sampai saat ini. Menjadi Monmonen Gualan Djonler Djaririr harus memiliki hati yang bersih dan tidak boleh bengkok (kotor) karena orang yang memasang atau membuka sasi Teripang harus memiliki hati yang bersih jika tidak sasi yang telah dipasang atau dibuka akan mengalami masalah. Begitupun dengan masyarakat Desa Kabalsiang yang memiliki hati yang tidak bengkok (kotor) dan ketika mencoba mengambil Teripang yang masih di sasi tentunya mereka tidak akan terkena hukum sasi.

(wawancara, Tanase Pergelius Djonler Djaririr, 17 Mei 2018). Setelah rumah adat Salibir selesai dibersihkan dan direnovasi dari pagi sampai sore dan pada malam harinya akan dilaksanakan upacara Daul Sob. Tanase (tuan tanah laut), Aduar (tuan tanah darat), Mare Ugen (biduan), Monmenen Gualan (ketua marga) dan seluruh masyarakat akan berkumpul membawa persembahan berupa piring putih yang berisi daun sirih, pinang, tembakau, uang koin ke rumah adat Salibir di Desa Kabalsiang. Kemudian Mare Ugen (biduan) mulai menuturkan sastra lisan Batuley yaitu Nyanyian Rakyat yang disebut Saba (nyanyian adat) Laut.

Maka peneliti mendeskripsikan Saba Laut yang dinyanyikan dalam upacara Daul Sob di Desa Kabalsiang adalah sebagai berikut: Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 276 Ansobu Ansobu adalah saba (nyanyian adat) persembahan yang dinyanyikan sebagai lagu pertama atau pembuka. Saba Ansobu merupakan nyanyian adat yang dilantunkan sejak zaman dahulu oleh para leluhur Desa Kabalsiang yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya hingga saat ini.

Nyanyian adat Ansobu milik keturunan asli Pulau Aduar dan hanya bisa dinyanyikan oleh garis keturunan asli Desa Kabalsiang dan Desa Benjuring serta dinyanyikan setahun sekali dalam upacara adat Daul Sob. Nyanyian adat Ansobu berfungsi sebagai

pemberitahuan kepada leluhur untuk menghadiri upacara persembahan adat Daul Sob yang sedang dilaksanakan. Peneliti hanya diberikan judul Saba Ansobu tanpa teks lirik lagu dikarenakan Saba Ansobu sangat bersifat sakral. Ngar Bata Lele Ngar Bata Lele adalah saba persembahan kedua yang dinyanyikan setelah Saba Ansobu selesai dinyanyikan.

Saba Ngar Bata Lele merupakan nyanyian adat yang dilantunkan sejak zaman dahulu oleh para leluhur di Daerah Batuley yang diwariskan hingga saat ini. Nyanyian tersebut hanya bisa dinyanyikan oleh Mare Ugen (biduan) dan hanya dinyanyikan setahun sekali dalam upacara Daul Sob. Peneliti hanya diberikan judul Saba Ansobu tanpa teks, lirik lagu dikarenakan Saba Ansobu sangat bersifat sakral. Saba Ngar Bata Lele dinyanyikan setahun sekali dalam upacara Daul Sob. Oleh karena itu peneliti hanya diberikan judul Saba Ngar Bata Lele tanpa teks lirik lagu dan makna lagu dikarenakan Saba Ngar Bata Lele sangat bersifat sakral.

Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 277 Dulu Kala Teks : Dulu kal Cariu kal Ref. Nana M Carioyang... TG :u kala... C Ref. Nenek Moyang... TB : Pada zaman dahulu ada sebuah cerita. Cerita tersebut tentang Nenek Moyang Dulu Kala adalah Saba yang dinyanyikan setelah kedua lagu adat pembuka yaitu Ansobu dan Ngar Bata Lele dinyanyikan. Saba Dulu Kala merupakan cerita dulu kala nenek moyang yang dinyanyikan dan sebagai lagu pembuka untuk semua Saba Laut yang akan dinyanyikan dalam upacara Daul Sob. Ursia Urlima Teks : Ursia Urlima... Sia kakke... Refii Sita kaka walike.

TG :siiiikandung... Ref. Kandung kandung. Kita kakak kandung. TB : Ikatan Ursia dan Ikatan Urlima sesungguhnya kita bersaudara. Nyanyian adat Ursia Urlima merupakan lagu perdamaian dan persaudaraan antara Ursia dan Urlima. Ketika masyarakat Aru khususnya daerah Batuley berbeda pendapat dan menimbulkan pertikaian dalam kehidupan, namun kita semua adalah saudara. Desa Kabalsiang termasuk dalam pertuanan Urlima. Lagu Ursia Urlima dinyanyikan dalam upacara Daul Sob untuk mengingatkan masyarakat Desa Kabalsiang agar membuang semua permasalahan yang terjadi dengan desa lain yang termasuk petuanan Ursia.

Karena kita semua adalah adik dan kakak dari Raja Ursia dan Raja Urlima. Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 278 Mol Tita Ma Teks : Tuan mol tita ma.. Mol ta ma... Ref. Mol tita ma... Mol tita Ursia Urlima TG : Tuhan ambi periah mar. Ambi pernti... Ref. Ambil perintah mari. Ambil perintah Ursia Urlima TB : Tuhan memerintahkan atau mengajak Ursia dan Urlima untuk berkumpul

menjadi satu keluarga.

Nyanyian adat Mol Tita Ma merupakan suatu perintah dari Tuhan Sang Pencipta kepada Ursia dan Urlima untuk saling melengkapi hidup sebagai satu persaudaraan. Saba Mol Tita Ma dinyanyikan dalam upacara adat Daul Sob sebagai Saba persembahan kepada Tuhan. Lima Loli Teks : Lima l... Lima loli kosoara... Ref. Lima loli.. Urlima lima l... TG : Lima ian... Lima ikatan kia s Ref. Lima ian... Urlima lima ikatan ... TB : Kita, lima ikatan sangat bahagia bisa menjadi bagian dari Urlima Nyanyian adat Lima Loli merupakan Saba yang menggambarkan kegembiraan lima ratskap (tentang negeri) yaitu raskap Gultabir (kepala), ratskap Tulkey (tulang belakang, ratskap Kabelir (lidah), ratskap Tubir (perut), dan ratskap Alar (ekor) menjadi satu ikatan Urlima di kepulauan Aru.

Saba Lima Loli dinyanyikan dalam upacara Daul Sob sebagai bentuk kegembiraan masyarakat Desa Kabalsiang yang termasuk dalam ikatan Urlima yaitu ratskap (tentang negeri) Alar (ekor). Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 279 Boka-boka Teks : Lanter Lantera mena Dobo. Refera o... -boka dam mena wamar lau. TG :era o... Lentera sana Dobo Refer saau Wa laut TB : Lentera yang disebelah sana adalah Dobo. Perahu pergi di sana di Pulau Wamar bagian laut. Lagu adat Boka-boka adalah Saba laut yang dinyanyikan di upacara adat Daul Sob.

Saba Boka-boka mengisahkan tentang perjalanan Nenek Moyang pada zaman dahulu yang menggunakan perahu ke Pulau Wamar tempat Kota Dobo berada sekarang ini. Kuten Jala Teks : Gunggungar torbe... Kuten jala. Ref. Jala Jala o... Kuten jala o. TG : Tebu K Bi Potong kecil-kecil berjalan. Refalalan o... Potong kecl -kecil berjalan. TB : Tebu Kulit Biru yang sangat manis dipotong kecil-kecil untuk di makan ketika sedang berjalan kemana saja. Nyanyian adat Kuten Jala adalah Saba laut yang dinyanyikan di upacara Daul Sob.

Saba Kuten Jala mengisahkan tentang Tebu Kulit Biru yang pada zaman dahulu dipotong kecil-kecil untuk dimakan dan selalu dibawa ketika sedang melakukan perjalanan di laut atau berlayar ke mana saja. Tebu Kulit Biru yang sangat manis itu kini tidak lagi tumbuh di Daerah Batuley. Mangga Manis Teks : Mau Babis... TG TB Ref. Maniingga manis o... :au Babi Mangga manis... Refningga s o... : Buah mangga di Pulau Babi adalah manga yang sangat manis. Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 280 Nyanyian adat Mangga Manis adalah Saba yang dinyanyikan pada upacara Daul Sob.

Saba Mangga Manis mengisahkan tentang Pulau Babi yang terletak di Aru Tengah

memiliki buah mangga yang sangat manis. Tali Putus Teks : Lima orang buang tali... Tali putus... Ref. Tali putus o... Tali putus di kalorang... TG : Lima orang buang tali... Tali putus... Ref. Tali putus o... Tali putus di lubuk laut... TB : Lima orang membuang tali dan tali mereka putus di lubuk laut. Nyanyian adat Tali Putus adalah Saba laut yang dinyanyikan di upacara Daul Sob. Saba Tali Putus mengisahkan tentang lima orang yang membuang tali untuk memancing ikan tetapi tali atau senar mereka putus karena di makan ikan atau tersangkaut di karang pada lubuk laut yang dalam. Ronda Lau Teks : Ronda I Kapal Api ronda I Ref.

Ronda I Ronda lau pul TG : Rond a I o... K Apionda I... Ref. Ronda laut Ronda lautau Ar TB : Sebuah Kapal Api yang sedang berlayar atau ronda mengelilingi kepulauan Aru. Nyanyian adat Ronda Lau adalah Saba yang dinyanyikan di upacara Daul Sob (doa adat). Saba Ronda Lau mengisahkan tentang nenek moyang di Desa Kabalsiang yang pertama kali melihat sebuah Kapal Api yang sangat besar berlayar atau ronda mengelilingi pulau-pulau yang ada di Kepulauan Aru. Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 281 Sevavai Teks : Sevavai sevavai kondam Dal vava Gwer Dargoi I Ref: Dargoi Lar o... D TG : Orang Kei Orang Kei mereka datang... Jalan lewat Gwer... Guling I... Ref Guling layaring tup bender TB : Orang Kei datang dari Daerah Gwerkai. Mereka guling layar dan menurunkan bendera Nyanyian adat Sevavai adalah Saba yang dinyanyikan di upacara Daul Sob.

Saba Sevavai mengisahkan tentang perjalanan orang Kei yang berlayar dari daerah Gwerkai ke daerah Batuley untuk menjual Belang (perahu). Daerah Gwerkai terdiri dari lima desa yang terangkul dalam satu hukum adat yaitu Desa Longgar, Desa Apari, Desa Bemun, Desa Mesiang dan Desa Gomo-gomo. Pada zaman dulu daerah Gwerkai menjadi pusat penjualan Belang dan orang Kei membawa Belang untuk dijual di daerah Gwerkai, Aru Selatan.

Amamar Amamar adalah Saba (lagu adat) penutup yang mengakhiri upacara Daul Sob dan dinyanyikan ketika pagi hari tiba saat matahari keluar dari ufuk timur. Peneliti hanya diberikan judul Saba Amamar tanpa teks lirik lagu dan makna lagu dikarenakan Saba Amamar bersifat sakral. Setelah upacara Daul Sob diakhiri dengan nyanyian Saba penutup. Tanase (tuan tanah laut) dan Aduar (tuan tanah darat) membawa semua persembahan masyarakat Desa Kabalsiang ke tempat-tempat adat. Tanase membawa persembahan ke sebuah batu di daerah laut yang bernama Kum Korkoro.

Kum Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang **Kecamatan Aru Utara Timur Batuley** Kabupaten Kepulauan Aru 282 Korkoro adalah tempat persembahan adat di Pulau Aduar dimana semua

persembahan adat di Desa Kabalsiang dan Desa Benjuring dipersembahkan disitu. Sedangkan Aduar membawa persembahan ke hutan di Pulau Aduar. (wawancara Markus Salay, 1 juni 2018) Upacara Daul Sob selesai dilaksanakan maka dilanjutkan dengan upacara adat Dal Sir Davai Jelburom Matvui atau upacara adat Buka Sasi Teripang.

Upacara adat Buka Sasi Teripang memiliki dua tahapan yaitu upacara Forguil atau buka sasi pertama dan upacara buka sasi kedua. Tanase mengawalinya dengan menancapkan batang pohon Gurja (Kopi Hutan) dan sebuah bendera putih di daerah laut sebagai tempat persembahan sasi dan sebagai penanda bahwa sasi Teripang akan di buka. Keluarga Djonler Djaririr adalah keluarga yang mempunyai hak penuh terhadap kepemilikan Teripang yang diwariskan oleh nenek moyang mereka sejak zaman dahulu kala di Desa Kabalsiang.

Sehingga peraturan yang dibuat oleh marga Djonler Djaririr terhadap sasi Teripang harus dipatuhi oleh masyarakat Desa Kabalsiang. Maring (pembawa pesan) akan menyampaikan hasil rapat keluarga Djonler Djaririr kepada seluruh masyarakat di Desa Kabalsiang. Setelah mengadakan rapat Tanase dan keluarga Djonler Draririr membawa persembahan yang dibungkus di dalam kain putih ke tempat pohon Gurja (Kopi Hutan) dan bendera putih ditancap. Tanase bersama keluarga Djonler Djaririr mengambil beberapa Teripang untuk dijual dan hasilnya dinikmati oleh semua Monmonen Gualan di Desa Kabalsiang sekaligus sebagai acara penutup dalam Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 283 upacara Forguil atau buka sasi pertama. Upacara buka sasi kedua dilaksanakan besok harinya.

Tanase membawa persembahan kedua ke tempat pohon Gurja (Kopi Hutan) dan bendera putih ditancap. Kemudian Tanase menikam teripang dengan menggunakan Sol-solan Mangorei (tombak tajam) dan mengangkatnya ke atas sebagai tanda bahwa sasi teripang telah dilepas dan masyarakat diperbolehkan untuk memanen Teripang. Sasi Teripang dibuka selama tiga hari kemudian Tanase melaksanakan upacara Tutup Sasi Teripang.

Tanase membawa persembahan ke tempat pohon Gurja (Kopi Hutan) dan bendera putih ditancap kemudian menutup kembali Sasi Teripang selama tiga sampai lima tahun kemudian baru sasi teripang kembali dibuka. Pohon Gurja (Kopi Hutan) melambangkan wadah atau tempat persembahan dan kain putih melambangkan sebuah larangan yang bersih. Sehingga Tanase yang membuka atau menutup sasi teripang harus memiliki hati yang bersih agar tidak terjadi masalah terhadap hasil panen teripang.

Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di

Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 284 D. KESIMPULAN Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka diketahui bahwa adanya penggunaan sastra lisan Batuley di Desa Kabalsiang. Dari enam kelompok Folklor lisan yang dikemukakan oleh Danandjaja, peneliti menemukan tiga bentuk folklor lisan yang dalam hal ini dapat disejajarkan dengan sastra lisan Batuley dalam upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui di Desa Kabalasiang yakni bahasa rakyat (titel kebangsawanan), ungkapan tradisional (peribahasa) dan nyanyian rakyat (nyanyian rakyat yang bersifat kisah/narrative folksong).

Sastra lisan Batuley memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat komunikasi untuk menghormati leluhur dan menyembah Tuhan pada setiap tahapan dalam pelaksanaan upacara adat Dal Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui. Keberadaan sastra lisan di daerah Maluku secara universal mulai dilupakan oleh pelaku sastra lisan itu sendiri dikarenakan pengaruh modernisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal semacam ini tidak bisa dibiarkan terus berlangsung. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada generasi muda untuk menjaga dan melestarikan budaya yang merupakan jati dirinya sendiri. Peneliti mengharapkan para pelaku sastra lisan untuk lebih terbuka lagi untuk mewariskan budayanya kepada anak negeri.

Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 285 E. DAFTAR PUSTAKA Atmazaki. 1990, Sastra dan Teori Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Danandjaja, J. 1984, Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dondeng, dan lain-lain. Jakarta: Grafity Press. Moleong, L.J. 2017, Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung. Rafiek, M. 2012, Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik. Bandung: PT Refika Aditama.

Sastra Lisan Batuley Dalam Upacara Adat Dar Sir Davai Dam Sir Aja Jelburom Matvui Di Desa Kabalsiang Kecamatan Aru Utara Timur Batuley Kabupaten Kepulauan Aru 286

#### INTERNET SOURCES:

1% - <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/pulau.php?idp=8>

<1% - <http://repository.upy.ac.id/1704/1/Artikel.pdf>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13742/09E00835.pdf;sequence=1>

<1% - <https://aksara.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/aksara/article/view/185/115>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/22/penelitian-folklor/>

<1% - [https://issuu.com/malutpost/docs/malut\\_post\\_\\_18\\_desember\\_2015](https://issuu.com/malutpost/docs/malut_post__18_desember_2015)

<1% - [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_pkn\\_0705452\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pkn_0705452_chapter3.pdf)

<1% - <https://ayoksinau.teknosentrik.com/penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/7462/102/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/366989666/Tugas-Metode-Penelitian-Kualitatif-Fix>

<1% - <https://www.tribun-maluku.com/2019/09/bupati-arun-wisuda-64-siswa-paud/>

<1% - <http://learning.sabda.org/baca.php?b=manusia>

<1% - <https://ekoespada.blogspot.com/>

1% - <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/799>